BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Pengetrian Bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan,pada pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa:

Bank adalah badan usah yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menylurkannya kepada masyrarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut O.P Simorangkir (1985, hal 92), bahwa : “Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa. Adapun pemberian kredit itu dilakukan dengan jalan memperedarkan alat-alat pembayaran bank berupa uang giral’’.

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana yang (sementara) tak dipergunakan untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat untuk jangka waktu tertentu. Fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan (deposito) turut mempengaruhi pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan.

Menurut **Undang-undang No.10/1998 pasal 1 ayat 5 (1998, hal. 6)** yang memberikan pengertian simpanan pada bank adalah sebagai berikut: “Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

Uang tunai yang dimiliki ataupun dikuasai bank tidaklah berasal dan uang milik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari uang orang lain, pihak lain yang “dititipkan” pada bank dan sewaktu-waktu atau pada saat tertentu akan diambilnya baik sekaligus maupun berangsur-angsur.

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, pengertian bank telah mengalami evolusi, sesuai dengan perkembangan bank itu sendiri. Kedua, fungsi bank pada umumnya adalah

1. Menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat;
2. Memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru;
3. Memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

diihat dari cara menetapkan harga baik harga beli maupun harga jual dapat dibagi dua, yaitu :

1. Bank Konvensional
2. Bank Syariah

Dana masyarakat yang disimpan dalam bank sebagaimana diketahui merupakan sumber dana yang dominan dan paling diandalkan bank dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Dalam kehidupan sehari-hari hampir semua orang tahu apa yang disebut bank dan orang dapat menunjukkan mana bukan bank dan mana yang merupakan bank. Namun demikian patut diketahui defenisi baku mengenai bank dari beberapa sumber

2.1.1.2 Fungsi Bank

Fungsi utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dana yang dihimpun oleh bank merupakan simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank. Dana terseut kemudian disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit ataupun penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai intermediasi atau penghubung antara pihak defisit dengan pihak surplus dana.

2.1.2 Sumber Dana Bank

2.1.2.1 Pengertian Sumber Dana Bank

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasiaonal.

2.1.2.2 Jenis – jenis Sumber Dana Bank

Dalam menghimpun berbagai dana bank memiliki berbagai jenis – jenis sumber Dana karena berasal dari berbagai macam maka dana yang dimiliki oleh bank sentral menurut kasmir (2012:50)” pengertian sumber dana bank dalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat”. yaitu berasal dari dana-dana sebagai berikut:

1. Dana Pihak kesatu

Bank dalam menghimpun dana dalam hal ini sering disebut Dana pihak kesatu yaitu dana yang berasal dari modal sendiri atau modal yang terdiri atas setoran modal dari para pemegang - pemegang saham, cadangan-cadangan bank dan laba bank yang belum dibagi atau yang tertahan. Dana dari modal sendiri (dana pihak I), yaitu dana dari modal bank itu sendiri. Pada dasarnya setiap bank akan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah dana sendiri, dan selain untuk memenuhi kewajiban menyediakan modal minimum (CAR = Capital Adequancy Ratio) juga untuk memperkuat kemampuan ekspansi dan bersaing dalam dunia perbankan itu sendiri.

2. Dana Pihak Kedua

Dana pihak kedua merupakan sumber dana yang relative lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja yaitu berupa pinjaman dari pihak lain atau luar.dana pihak kedua biasanya diperoleh dari :

a. Pinjaman Bank Indonesia, merupakan pinjaman yang diperoleh karena bank mengalami kesulitan likuiditas dan atau pinjaman karena bank ditunjuk sebagai penyalur/penerus pinjaman bantuan luar negeri.
b. interbank call money,ditujukan untuk memenuhi kebutuhan menutup kewajiban kliring atau dapat juga untuk memenuhi saldo Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia.Jangka waktu pinjaman relatif sangat singkat (overnight call money) dengan menggunakan instrument sertifikat deposito, promes, dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).
c. Repurchase Agreement, adalah penjualan surat berharga sesuai dengan waktu yang dipernjanjikan dengan harga yang ditetapkan dimuka.

d. Fasilitas Diskonto, adalah penyediaan dana jangka pendek oleh Bank Indonesia dengan cara pembelian promes yang diterbitkan oleh bank-bank atas dasar diskonto.
e. Pinjaman Subordinasi
f. Pinjaman dari bank (antarbank) dan yaitu pinjaman yang lazimnya berbentuk pinjaman jangka menengah dan panjang, offshore loan dan pinjaman ini sebelumnya harus mendapat persetujuan dengan Bank Indonesia karena berkaitan dengan kebijakan moneter.
g. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), pinjaman ini lazimnya berupa surat berharga yang dapat diperjual belikan seperti sertifikat bank dan atau deposit on call dengan jangka waktu pendek dan dapat di perpanjang lagi.
h. Obligasi (bonds) dan saham, bank-bank dapat memperoleh dana melalui pasar modal dengan cara emisi, baik dalam bentuk obligasi maupun saham.

Dana dari pihak luar (dana dari pihak II), yaitu dana pinjaman dari lembaga keuangan baik berbentuk bank maupun non bank. Dana pihak kedua dapat menggunakan rupiah maupun valuta asing.

3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga atau dana dari masyarkat merupakan sumber dana yang paling penting bagi bank. Dana masyrakat dianggap bersal dari surplus unit yang menyerahkan kelebihan dananya sebagai unsur bank. Selanjutnya dana tersebut disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk pemberian kredit atau pinjaman kepada piahk defisit. Penghimpunan dana pihak ketiga relatif lebih gampang bila dibandingkan dengan sumber dana lainnya asal dapat memberikan bunga dan fasilitas

yang menarik bagi nasabah sehingga sumber dana ini merupakan sumber dana mahal dibandingkan sumber dana lainnya. Sumber dana ini merupakan sumber dana yang paling dominan diantara keseluruhan sumber dana yang dimiliki bank.dan lebih spesipiknya penulis akan meneliti tabungan,Deposito, dan Giro dan pengertian tabungan yaitu:

A. Simpana Tabungan (Saving)

Menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998,pengertian Tabungan adalah Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat menarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan /atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan adalah simpanan dari masyarakat/pihak ke 3 kepada bank yang penarikannya dapat di lakukan sewaktu – waktu, fasilitas yang di berikan dari tabungan yaitu Dengan adanya jasa memudahkan paranasabah untuk bertransaksi,seperti transfer sesame bank atau kliring dengan bank lain,dan bank pun mendirikan jasa penarikan tunai dengan membuat suatu system pengambilan secara automatis atau yang biasa dkenal itu dengan mesin ATM.Dan banyak lagi jasa yang di berikan oleh bank.Tujuan Menabung dibank adalah **:**

1. Penyisihan sebagian hasil pendapatan nasabah untuk dikumpulkan sebagai cadangan hari depan

2. Sebagai alat untuk melakukan transaksi bisnis atau usaha individu / kelompok

Sarana Penarikan Tabungan :

A. Buku Tabungan

B. Slip penarikan

C. ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

D. Sarana lainnya (Formulir Transfer, Internet Banking, Mobile Banking, dll)

B. Deposito (Time Deposit)

Deposito atau yang sering juga disebut sebagai deposito berjangka, merupakan produk bank sejenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan kepada masyarakat. Dana dalam deposito dijamin oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan persyaratan tertentu.

Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu di mana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah. Deposito baru bisa dicairkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya, biasanya deposito mempunyai jatuh tempo 1, 3, 6, atau 12 bulan. Bila deposito dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo, maka akan kena penalti.

Deposito juga dapat diperpanjang secara otomatis menggunakan sistem ARO (Automatic Roll Over). Deposito akan diperpanjang otomatis setelah jatuh tempo, sampai pemiliknya mencairkan depositonya. Bunga deposito biasanya lebih tinggi daripada bunga tabungan biasa. Bunga dapat diambil setelah tanggal

jatuh tempo atau dimasukkan lagi ke pokok deposito untuk didepositokan lagi pada periode berikutnya

C. Giro (Demand Deposit)

Giro (Demand Deposit) adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, BG surat perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan. Sedangkan Jumlah Giro yang dimaksud adalah total keseluruhan Giro yang dihimpun oleh bank dalam periode tertentu.

2.1.3 Rentabilitas Bank

Merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. menurut Kasmir,(2012:301) “Rentabilitas kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba . Dengan kata lain Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba”. Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset, Faktor penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor yang ditetapkan oleh ketentuan Bank Indonesia atau yang biasa disebut CAMELS yang salah satunya dinilai menurut analisis faktor Rentabilitas.

Faktor Rentabilitas ini adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu dapat juga digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Banyak sekali rasio-rasio keuangan yang ada dalam CAMELS tersebut-salah satunya adalah ROA yang digunakan untuk mengukur Earnings Power. Salah satu rasio rentabilitas adalah Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets. dan pengertian Return On Asets itu dapat di jelaskan pada 2.1.3.1 seperti dibawah ini.

2.1.3.1 Return on Assets (ROA)

Return on assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dan laba secara keseluruhan.semakin besar ROA suatu bank,semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula bank tersebut dari segi penggunaan asset.Dengan menghitung ROA dapat diketahui berapa besar prospek tingkat pengembalian dari operating assets yang di investasikan ke dalam bank. dapat memperlihatkan bahwa hubungan yang ditunjukan disini menyajikan model sederhana dari pengungkit keputusan utama yang dapat digunakan manajemen untuk meningkatkan pengembalian atas aktiva. Dan menggunakan rumus yaitu :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Besarnya nilai untuk ”laba sebelum pajak” dapat dilihat pada perhitungan laba rugi yang disusun oleh bank yang bersangkutan, sedangkan “Total assets” dapat dilihat pada neraca. Nilai Return on Assets (ROA) tersebut dapat dijadikan kiteria dalam penetapan peringkat komponen Rentabilitas (Earnings), yaitu :

- Peringkat I : Perolehan laba sangat tinggi
- Peringkat II : Perolehan laba tinggi
- Peringkat III : Perolehan laba cukup tinggi,atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%
- Peringkat IV : Perolehan laba bank rendah atau cendrung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif).
- Peringkat V : Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).

1) Keunggulan ROA(Return On Asset)

- ROA merupakan pengukur yang *komprehensif* dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin rasio ini.
- ROA mudah dihitung,dipahami,dan sangat berarti dalam nilai *Absolut.*
- ROA merupakan *denominator* yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap *profitabilitas* unit usaha.

2) Kelemahaan ROA(Return On Asset)

- Pengukuran kinerja menggunakan ROA membuat manajer devisi memiliki kecendrungan melewatkan *project – project* yang menurunkan *devisional* ROA,meskipun proyek – proyek tersebut meningkatkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
- Sebuah project pada ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek,tetapi project ini mempunyai konsekuensi *negatif* dalam jangka panjang.yang berupa pemutusan tenaga penjualan,pengurangan *Budget* pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang *relatif* murah yang sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

2.2 Kerangka Pemikiran

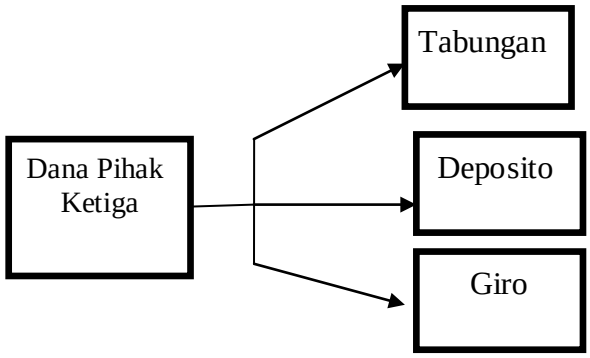
Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana yang (sementara) tak dipergunakan untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat untuk jangka waktu tertentu. Mengetahui hubungan dana pihak ketiga dengan tingkat rentabilitas suatu bank merupakan hal yang penting bagi manajer keuangan agar dapat mengetahui apakah dana pihak ketiga yang dihimpun bank itu dapat meningkatkan keuntungan bank tersebut atau tidak. suatu laporan yang menggambarkan sumber dana pihak ketiga dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh bank.

Dana pihak ketiga atau dana dari masyarkat merupakan sumber dana yang paling penting bagi bank. Dana masyrakat dianggap bersal dari surplus unit yang

menyerahkan kelebihan dananya sebagai unsur bank. sumber dana ini merupakan sumber dana mahal dibandingkan sumber dana lainnya. Sumber dana ini merupakan sumber dana yang paling dominan diantara keseluruhan sumber dana yang dimiliki bank.dan lebih spesipiknya penulis akan meneliti tabungan,Deposito, dan Giro.

Gambar 2.1

Dana Pihak Ketiga pada PT.BNI TBK(persero)



Salah satu cara untuk mengetahui perkembangan suatu bank di lakukan suatu analisis keuangan, diantaranya analisis keuangan yang dilihat dari tingkat rentabilitas.Rentabilitas bank menurut Malayu Hasibuan (2006:100) adalah :

“Suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase. Rentabilitas pada dasarnya adalah laba (Rp) yang dinyatakan dalam % profit”.dari pengertian tadi, maka semakin tinggi tingkat rentabilitas pada suatu bank maka akan semakin baik pula reputasi bank dan kelancaran dana yang disalurkannya, serta usaha yang dijalankan bank tetap lancar.Cara yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas pada suatu bank adalah dengan menggunakan Rasio Rentabilitas, rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak

dengan modal, dapat pula digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Adapun salah satu jenis rasio rentabilitas adalah Return on assets yaitu dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.3 Paradigma Penelitian

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Tingkat Rentabilitas Pada PT.BNI

